

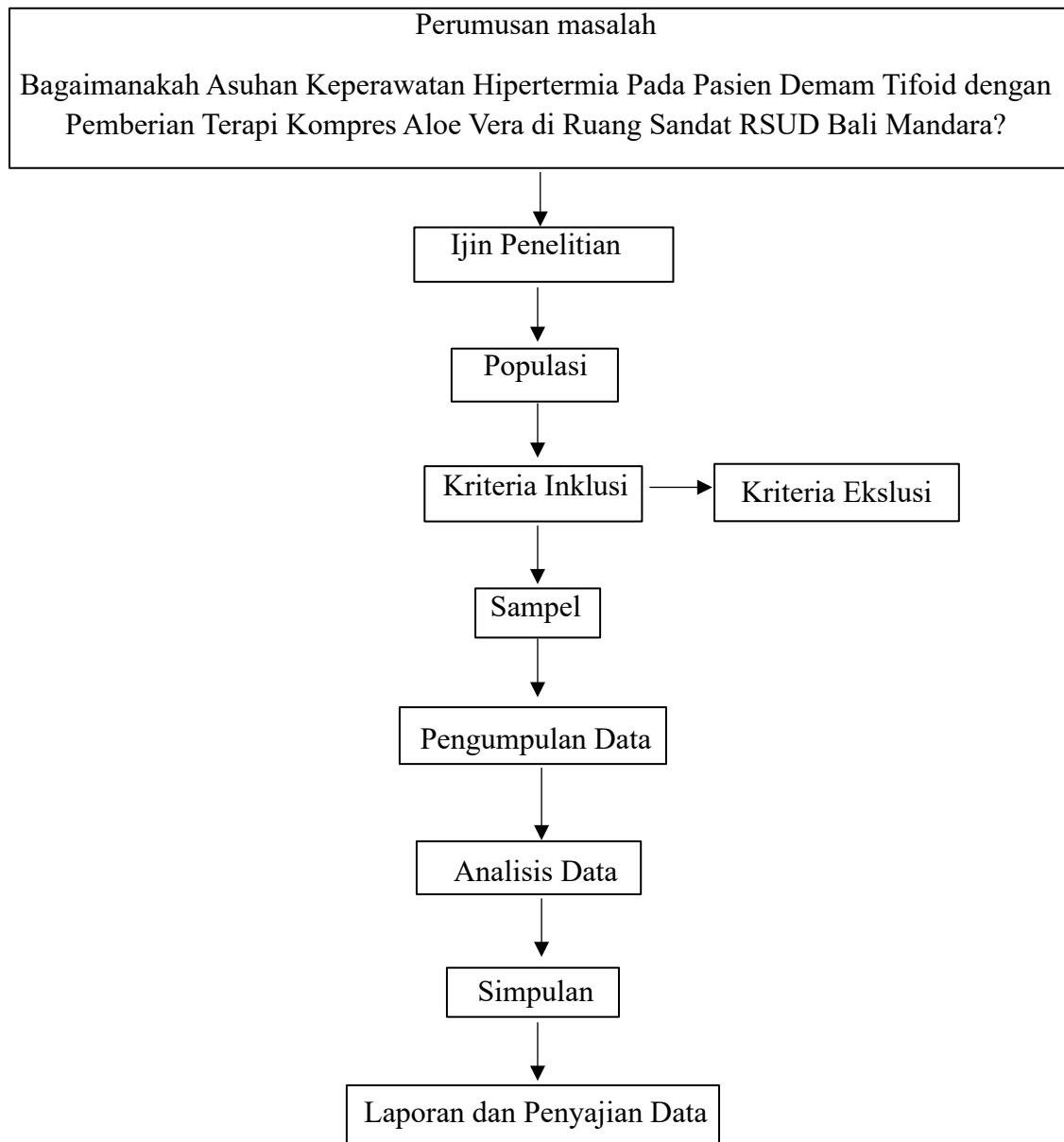
BAB III

METODE

A. Jenis Penelitian

Karya Ilmiah Akhir Ners ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dibandingkan penyimpulan. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang merupakan salah satu jenis rancangann penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai asuhan keperawatan hipertermia pada pasien demam tifoid dengan pemberian terapi kompres aloe vera di Ruang Sandat RSUD Bali Mandara

B. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Pasien Demam Tifoid dengan Pemberian Terapi Kompres Aloe Vera di Ruang Sandat RSUD Bali Mandara

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Ruang Sandat RSUD Bali Mandara. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai dengan berakhirnya penyusunan. Pengajuan judul dan perencanaan dimulai dari bulan Februari tahun 2024. Pengumpulan data, analisa data, dan pelaporan hasil penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Mei Tahun 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien demam tifoid di Ruang Sandat RSUD Bali Mandara.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien demam tifoid di Ruang Sandat RSUD Bali Mandara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien demam tifoid dengan diagnosis keperawatan hipertermia dalam kondisi sadar

- 2) Keluarga yang bersedia anggota keluarganya menjadi responden meliputi pengambilan data dan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan menandatangani lembar persetujuan responden

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Pasien demam tifoid dengan komplikasi perdarahan spesifik, perforasi usus, meningitis, gangguan jiwa, hepatitis, syok septik, pneumonia dan arthritis
- 2) Pasien demam tifoid yang tidak kooperatif atau mengalami penurunan kesadaran

3. Besar sampel

Jumlah dan besar sampel dalam studi kasus ini adalah satu kasus ini sebanyak satu orang.

4. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu cara penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: suhu tubuh diatas normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$), kulit merah, kejang, takikardia, takipnea, kulit terasa hangat

2. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mendapatkan data yang dapat digunakan sebagai informasi tentang klien (Hidayat, 2017). Data didapatkan peneliti dengan mengumpulkan data pasien dengan melakukan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan rekam medis. Data kulit terasa hangat dikumpulkan melalui wawancara. Data kulit merah dan kejang dikumpulkan melalui observasi. Data suhu tubuh diatas normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$), takikardi, takipnea, dikumpulkan melalui pemeriksaan fisik.

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- 1) Mengajukan surat izin pengambilan data untuk penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners kepada Direktur RSUD Bali Mandara.
- 2) Melakukan pendekatan formal kepada ruangan di Ruang Sandat RSUD Bali Mandara dalam mencari sampel penelitian.
- 3) Melakukan pendekatan informal kepada pasien dengan menyampaikan maksud dan menjelaskan tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan bila pasien

bersedia untuk menjadi responden penelitian dan tidak akan memaksa bila pasien menolak mengikuti penelitian.

- 4) Mendampingi pasien tentang tata cara pengisian lembar persetujuan.
- 5) Mengumpulkan lembar persetujuan dan instrument yang diperlukan.
- 6) Melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia.
- 7) Melakukan intervensi dengan memberikan terapi kompres aloe vera (perlakuan).
Terapi kompres aloe vera dilakukan dengan cara memotong aloe vera dengan ukuran $\pm 5 \times 15$ cm lalu diletakkan di bagian dahi, axila, dan lipatan paha. Kompres dilakukan 1 kali sehari selama 15-20 menit.
- 8) Mendokumentasikan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang tepat sesuai kondisi pasien.

3. Instrument pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar dokumentasi proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Data keluhan kulit terasa hangat dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara. Data kulit merah dan kejang dikumpulkan dengan pedoman observasi. Data suhu tubuh diatas normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$), takikardi, takipnea, dikumpulkan dengan pedoman pemeriksaan fisik.

Instrumen lain yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan melalui pemeriksaan fisik seperti suhu diatas normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$) menggunakan termometer, takikardi dan takipnea menggunakan arloji, serta lembar standar oprasional prosedur terapi kompres aloe vera (terlampir).

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Menurut (Hidayat, 2017), tahapan pengolahan data, antara lain:

a. Editing

Mengumpulkan semua hasil penghitungan dan pengecekan kelengkapan data. Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan setelah seluruh data yang dikumpulkan, yaitu hasil data proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

b. Coding

Coding merupakan proses mengklasifikasi data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu. Semua data diberikan kode untuk memudahkan proses pengolahan. Pada penelitian ini dilakukan coding pada data dengan mengklasifikasikan data dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif.

c. Entry

Merupakan upaya memasukkan data kedalam media komputer. Data yang dimasukkan terdiri dari data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

d. Cleaning

Pembersihan data melalui pengecekan kembali data yang dimasukkan. Data yang telah dimasukkan dicocokkan dan diperiksa kembali dengan data yang didapatkan pada lembar pencatatan. Bila ada perubahan dan perbedaan hasil, segera dilakukan pengecekan ulang

2. Analisis data

Metode analisa data dalam karya tulis ini adalah metode analisis deskriptif dimana penulis mendalami gambaran asuhan keperawatan pada Tn. A dengan demam tifoid yang mengalami hipertermia dengan pemberian intervensi terapi kompres aloe vera. Analisis data dilakukan pada setiap proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tulisan atau naratif.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian dibidang ilmu keperawatan, hampir 90% subyek yang digunakan adalah manusia, maka dari itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut (Nursalam, 2020) prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. Autonomy

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri. Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. Confidentiality

Confidentiality atau kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien. Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial bukan nama asli responden.

3. Justice

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku agama, ras, status sosial dan ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata.

4. Beneficience dan Non Maleficience

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subyek penelitian. Penelitian yang dilakukan hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan sampai mengancam nyawa. Penelitian ini memberikan manfaat mengenai tindakan untuk menurunkan hipertermia

pada pasien demam tifoid di Ruang Sandat RSUD Bali Mandara melalui pemberian terapi kompres aloe vera.